BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut. Kelelahan menurut Triyunita *et al.* (2013) Menunjukkan kondisi yang berbeda pada masing-masing individu, tetapi pada dasarnya sama yakni kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan dapat ditandai dengan adanya penurunan kesiagaan dalam bekerja dan perasaan lelah yang merupakan gejala subyektif. Kelelahan adalah gejala nonspesifik yang memiliki banyak kemungkinan penyebab. Faktor yang mempengaruhi kelelahan menurut Grandjean yakni intensitas dan lamanya kerja fisik dan mental, lingkungan, *Circadian Rhythm*, problem fisik (tanggung jawab), kenyamanan dan kondisi kesehatan, serta nutrisi/ status gizi. Faktor-faktor tersebut bervariasi namun hal ini dapat diperbaiki dengan penyegaran saat waktu istirahat saat malam hari dan waktu berhenti bekerja (Kuswana, 2014).

Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rotasi shift kerja, faktor individu (kesehatan/ penyakit, jenis kelamin, umur, pendidikan, beban kerja, masa kerja dan status gizi) dan faktor lingkungan fisik (kebisingan, penerangan, suhu dan tekanan panas, vibrasi dan ventilasi). Kelelahan kerja di rumah sakit antara lain kelelahan yang disebabkan faktor fisik seperti suhu, penerangan, mikroorganisme, zat kimia, kebisingan dan *circadian rhythm* (terutama pada perawat shift malam), sedangkan kelelahan non fisik disebabkan oleh faktor psikososial baik di tempat kerja maupun di rumah atau masyarakat sekeliling (Setyawati, 2011).

Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yaitu prestasi kerja yang menurun. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan di tempat kerja. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja seperti, Sifat pekerja yang monoton, Intensitas kerja dan ketahanan kerja mental dan fisik yang tinggi, Cuaca ruang kerja; pencahayaan dan kebisingan serta lingkungan kerja lain yang tidak memadai, Faktor psikologis, rasa tanggung jawab; ketegangan ketegangan dan konflik-konflik, Penyakit-penyakit, rasa kesakitan dan gizi, *Circadian rhythm*. Di informasikan dalam kaitan kejadian kelelahan kerja shift kerja berpeluang menimbulkan gangguan tidur pada pekerja shift kerja malam sekitar 80% (Maurits, 2010).

Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh. Tetapi apabila kelelahan tidak segera diatasi dan pekerja dipaksa terus bekerja, maka kelelahan akan semakin parah berakibat pada penurunan kemampuan fisik dan mental serta kehilangan efisiensi kerja (Tarwaka, 2004). Karakteristik kelelahan kerja akan meningkat dengan semakin lamanya pekerjaan yang dilakukan, sedangkan menurunnya rasa lelah adalah didapat dengan memberikan istirahat yang cukup (Nurmianto, 2018).

Sistem pelayanan kamar bedah merupakan salah satu unit pelayanan khusus di Rumah sakit. Pelayanan ini terdiri dari 3 fase pelayanan yaitu pelayanan sebelum operasi (pre operasi), selama operasi (intra operasi), serta setelah operasi (post operasi). Jenis pelayanan ini melibatkan tenaga profesional operasi yang bekerja secara terpadu dengan berfokus pada pasien (Hipkabi, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari satu abad keperawatan perioperatif telah menjadi bagian penting dari perawatan kesehatan di dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, atau 1 tindakan operasi setiap 25 orang hidup (WHO, 2009). Perawat kamar bedah menjadi bagian penting dari keberhasilan operasi terhadap pasien.

Perawat kamar bedah (*operating room nurse*) adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan *pre operatif*, *intra operatif*, dan *post operatif* kepada pasien yang akan mengalami pembedahan sesuai standar, pengetahuan, keputusan, serta keterampilan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan khususnya kamar bedah (HIPKABI, 2014).

Tanggung jawab perawat kamar bedah terdiri dari perawat sebagai kepala bedah dan perawat sebagai pelaksana. Kepala perawat kamar bedah adalah seorang tenaga perawat profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di kamar bedah. Perawat pelaksana yang terdiri dari perawat instrument (*scrub nurse*) dan perawat sirkulasi (*circulating nurse*) adalah perawat yang akan mendominasi dalam memberikan asuhan keperawatan *pre operatif*, *intra operatif*, dan *post operatif*. Perawat instrument adalah seorang perawat profesional yang di beri wewenang dan ditugaskan dalam pengelolaan paket alat pembedahan selama pembedahan berlangsung dan perawat sirkulasi adalah tenaga perawat profesional yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk kelancaran pelaksanaan tindakan pembedahan (HIPKABI, 2014).

Kelelahan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap pekerjaan terutama pekerjaan yang berhubungan dengan manusia. Penelitian di New Zealand terhadap para dokter trainee obstetri dan ginekologi didapatkan sebagian besar dari responden (72,9 %) secara teratur merasa lelah dengan tingkat kelelahan lebih tinggi jika dikaitkan dengan banyaknya jam kerja perminggu. Sebanyak 56,1 % responden juga melaporkan adanya peningkatan resiko tertidur saat mengemudi akibat kelelahan kerja (Tucker, et al , 2016).

Pada tahun 2011 *the USA Joint Commission* mengeluarkan peringatan peristiwa sentinel mengenai kelelahan pekerja kesehatan dan keselamatan pasien dari beberapa penelitian yang menghubungkan kelelahan dengan kejadian yang merugikan pasien serta meningkatkan resiko terhadap keselamatan dan kesejahteraan pekerja (Rogers, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Otonoma bahwa di ruangan instalasi bedah sentral sistem kerjanya di bagi pershift, ada shift pagi, sore, dan shift malam, pergantian shift kerja per 12 jam, ada juga perawat yang memiliki kerja tidak tergantung dari shift kerja dia melakukan kerja *Full time* di setiap penanganan operasi, yang di sebut dengan operasi besar. Disaat melakukan tindakan operasi di jam yang sama maka waktu operasi yang dilakukan jam nya bertabrakan, dan terjadi keteteran yang di rasakan oleh perawat. Keteteran terjadi apabila salah satu tim yang melakukan tindakan operasi yang bersamaan dengan pasien selanjutnya yang akan di operasi, dan pasien sebelumnya belum selesai. Dikarenakan jumlah perawat yang menangani

masih sedikit dan ini mengakibatkan terjadinya kewalahan pada perawat di Instalasi Bedah Sentral.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Otanaha terhadap 10 orang perawat terdiri dari kepala ruangan dan 9 perawat lainnya yang menangani tindakan operasi. Mereka menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda yaitu keluhan yang di rasakan seperti lelah, kurang tidur, jam kerja yang tidak menentu dan rasa lapar jika operasinya full, sama seperti pada manusia umumnya.

Kemudian waktu kerja yang mereka lakukan masih belum sesuai dengan SOP yang di berikan oleh pihak Rumah Sakit Otanaha, misalnya mereka bekerja apabila terdapat penanganan operasi sehari pasien yang ditangani bisa 12 pasien atau lebih tergantung kondisi saat sehari itu. Hal ini bisa saja mengakibatkan adanya kelalaian berupa salah penanganan terhadap pasien yang ditangani, mengingat jam kerjanya yang tidak sesuai dengan SOP yang diberikan oleh pihak Rumah sakit otanaha. Kemudian disaat tindakan operasi akan dimulai, pernah terjadi kelalaian alat yang mereka gunakan berupa alat instrumen mereka lupa menyediakan di atas meja operasi, bisa saja waktu pelaksanaan operasi di undur karena alat instrumen yang digunakan harus di sterilkan terlebih dahulu. Akan tetapi alat instrumen yang disterilkan itu harus dipercepat, karena pasien tersebut harus ditangani di jam itu karena mengingat kondisi pasien harus cepat ditangani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD

Otanaha Kota Gorontalo”. Untuk menggambarkan Kelelahan Kerja Perawat yang dialami perawat di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Otanaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalah ini yaitu :

1. Kurangnya tenaga kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.
2. Lama waktu kerja pada perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha belum efektif.
3. SOP yang diberikan belum sesuai dengan jam kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran lama waktu kerja terhadap kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha ?
2. Bagaimana *Full time* kerja mempengaruhi kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha ?
3. Apakah terdapat kadar *hemoglobin* (Hb) terhadap kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menggambarkan kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan kelelahan kerja perawat berdasarkan karakteristik responden di ruang instalasi bedah sentral.
2. Menggambarkan lama waktu kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.
3. Menggambarkan *full time* kerja berdasarkan kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.
4. Menggambarkan kadar Hb berdasarkan kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi sumber referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), tentang kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otanaha.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak rumah sakit khususnya di ruangan instalasi bedah sentral.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam menerapkan ilmu dalam bidang kesehatan masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan informasi dalam mengetahui lama kerja, *Full time*, Hb khususnya mengenai Gambaran kelelahan kerja perawat di ruangan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit Otonoma..